

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING*
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 5 KARAWANG**

Synthia Tresna¹, Heris Hendriana², Reza Pahlevi³

¹synthiatresna@gmail.com, ²hendriana@stkipiliwangi.ac.id, ³rezapahlevi@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by the finding of students who have low self-confidence in school. This study was conducted to determine the implementation, teacher and student responses as well as obstacles in group guidance, which is a form of effort in counseling guidance services to provide students' understanding in increasing self-confidence. This research was conducted with a qualitative descriptive research approach that combines three ways of collecting data, namely observation, interviews and documentation. The research sample is class XI students at SMA Negeri 5 Karawang, namely 1 BK coordinator, 1 BK teacher and 6 students who have low self-confidence. The results showed that the implementation of guidance groups in schools had been carried out well, although there were obstacles in the service delivery process. After being given group service guidance with role-playing techniques, there was a significant change in behavior, especially in the self-confidence of the 6 students compared to before the service was given. So it can be understood that the guidance group service with role-playing techniques is quite effective in increasing students' confidence in school.

Keywords: : *Self-confidence, Group guidance services, Role Playing Techniques, Students*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukan peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah disekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi, respon guru dan siswa serta hambatan dalam layanan bimbingan kelompok, yang merupakan bentuk upaya dalam layanan bimbingan konseling untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggabungkan tiga cara pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Karawang yaitu 1 koordinator BK, 1 guru BK serta 6 orang siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil penelitian menunjukkan implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah sudah terlaksana dengan baik walaupun adanya hambatan dalam proses pelaksanaan layanan. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing terdapat perubahan perilaku yang signifikan terutama dalam kepercayaan diri ke 6 orang siswa dibandingkan sebelum diberikan layanan. Jadi dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Layanan bimbingan kelompok, Teknik *Role Playing*.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan semakin berkembangnya zaman tuntutan negara terhadap dunia pendidikan semakin meningkat agar terwujud cita – cita bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

seperti yang tercantum dalam Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1. Yang salah satunya yaitu berusaha untuk mengembangkan potensi diri pelajar Indonesia, agar tercipta generasi bangsa yang sadar akan potensi dirinya serta memiliki keterampilan yang akan menjadi bekal dalam menentukan masa depannya nanti.

Menurut Aristiani, R (2016) bahwa peserta didik harus memiliki kepercayaan diri terlebih dahulu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu peserta didik dalam mencapai potensi dirinya. Kepercayaan diri yang dimiliki merupakan suatu keyakinan seseorang dalam segala aspek yang akan membuat pribadi tersebut merasa mampu dalam mencapai berbagai hal dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri akan membuat seseorang memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya dengan kelebihan yang dimilikinya.

Dikutip dari laman liputan6.com Cahyu (2018) menyatakan bahwa remaja saat ini terutama remaja perempuan memiliki masalah kepercayaan diri yang cukup memprihatinkan terutama remaja perempuan yang masih menjadikan kecantikan sebagai salah satu kecemasan mereka. *Dove girl Beauty Confidence Report* menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja di Indonesia menarik diri dari aktivitas penting di kehidupannya sekitar 54 % remaja perempuan tidak percaya diri dengan penampilan mereka, cenderung menarik diri dari lingkungannya tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok, serta aktivitas yang akan membantu remaja perempuan dalam meraih potensi terbaik dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 5 Karawang pada tanggal 1 Maret 2021 masih banyak sekali ditemukan peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah diantaranya, peserta didik masih kurang cakap dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, peserta didik belum memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, masih ditemukan banyaknya siswa yang sering mencontek, belum memiliki keyakinan terhadap potensi yang dimiliki.

Dari data diatas menjadi bukti bahwa masih kurangnya tingkat kepercayaan diri remaja di Indonesia, sedangkan salah satu modal bagi seseorang dalam memenuhi kebutuhan dirinya yaitu dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan keyakinan bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan dapat mengoptimalkan segala potensi atau kemampuan yang ada dalam diri demi memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan.

Imro'atun, (2017) salah satu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri. Layanan ini memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh solusi dari masalah yang dialaminya. Layanan bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa untuk dapat menghadapi masa depan dengan percaya diri dan menghadapi tantangan –tantangan yang akan datang pada diri mereka nantinya.

Kepercayaan diri bisa ditingkatkan dengan keyakinan dari individu itu sendiri, bahwa ia mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan melewati krisis kepercayaan diri yang dialami. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan diberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK di sekolah, salah satu layanan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap beberapa siswa yang dirasa memiliki tingkat kepercayaan diri rendah untuk mencegah terjadinya masalah baru di kemudian hari.

Aulina (2014). Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu teknik *Role Playing* atau teknik bermain peran ini merupakan salah satu pembelajaran yang akan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan imajinasi yang dimiliki dengan memerankan tokoh seseorang yang bertujuan siswa dapat menghayati sifat dari tokoh atau benda tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, E. (2015) berdasarkan analisis proses pelaksanaan model yang dikembangkan serta hasil yang dicapai oleh anggota kelompok membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan layanan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh konselor dan anggota kelompok pada setiap tahapan, baik tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi karena peneliti ingin mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing*, respon siswa dan guru BK serta hambatan yang dialami dalam implementasi layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* di SMA Negeri 5 Karawang. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 Koordinator BK, 1 Guru BK dan 6 orang siswa kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar terhindar dari masalah – masalah yang nantinya dapat mengganggu siswa dalam mencapai perkembangan terutama dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui layanan ini siswa akan menerima dan memahami berbagai informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan potensi dirinya demi mencapai masa depan yang lebih baik.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diberikan 4 kali dalam satu minggu Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan teknik *role playing* berdasarkan prosedur serta langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah sesuai dengan modul dan didapatkan hasil yang peneliti peroleh selama kegiatan berlangsung sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan pembahasan berupa kepercayaan diri dengan waktu pelaksanaan 1x45 Menit ditambah *ice breaking* berupa permainan sambung kata yang disambut dengan bahagia oleh semua siswa. Di pertemuan ini siswa mulai memahami tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir, walaupun di pertemuan pertama ini dapat dirasakan oleh peneliti bahwa ke 6 siswa masih belum dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya yang dapat dilihat dari aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster antara lain: Kemandirian, Komitmen, Pemahaman diri, penyesuaian diri, tegas dan berani menyatakan pendapat. Ke 6 siswa belum memiliki ketegasan dan keberanian dalam menyatakan pendapatnya, belum berani untuk memberikan pertanyaan atau mengungkapkan apa yang dirasakannya.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan pembahasan berupa semangat dalam belajar dengan tambahan permainan yang diberikan yaitu gerak tubuh untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses pemberian layanan dengan harapan ditahap kedua ini siswa dapat lebih meningkatkan kepercayaan dirinya, dan terbukti dari kegiatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan pada 3 siswa yang sudah bisa memberikan pendapatnya di depan anggota

kelompok yang lain selain itu beberapa anggota kelompok sudah dapat secara mandiri mengajukan dirinya untuk dapat memerankan peran pada kegiatan bermain peran.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti memberikan pembahasan mengenai perkembangan psikologi remaja bagaimana membangun potensi dalam diri remaja, permainan tebak gambar yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. siswa dapat mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan pada pertemuan ketiga ini peneliti dapat melihat kemajuan dari ke 6 siswa yang mampu secara mandiri mengajukan dirinya untuk bermain peran, mengungkapkan pendapatnya serta memberikan gambaran tentang apa yang dirasakannya, sudah terlihat adanya kepercayaan diri yang tumbuh dalam diri siswa.

Pertemuan keempat

Pada pertemuan terakhir ini peneliti memberikan pembahasan tentang meningkatkan Motivasi Berprestas, dengan permainan sambung lagu. Pada pertemuan terakhir ini dengan materi yang disampaikan peneliti sedikit memberikan motivasi dengan harapan tumbuhnya motivasi dalam diri siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri. Di pertemuan ini ke 6 siswa sangat menikmati proses layanan yang diberikan karena sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti, selain itu juga ke 6 subjek sudah saling mengenal satu sama lain sehingga sudah tidak ada lagi rasa canggung terlihat di diri mereka.

Setelah memberikan layanan bimbingan kelompok kepada 6 siswa kelas XI peneliti juga mewawancari 1 koordinator BK dan 1 guru BK terkait implementasi, respon serta hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah dan didaatkan hasil sebagai berikut :

Subjek 1 (AA)

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut membuat program sesuai dengan yang tercantum dalam POP BK, langkah awal yaitu melakukan asesmen yang kemudian akan dianalisis untuk dapat dijadikan program sebagai acuan. Di SMA Negeri 5 Karawang, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa melalui

kelompok-kelompok kecil (5 s.d 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Layanan bimbingan kelompok ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih baik serta efektif dan lebih produktif.

AA juga menyampaikan bahwa layanan bimbingan kelompok terkadang juga terkendala dengan sarana prasarana. Guru BK tidak memiliki ruangan khusus untuk dapat melakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang menjadi hambatan adalah pada tahapan awal pembentukan karena pada tahap ini guru BK harus mampu menguasai kegiatan dengan baik agar tercipta kenyamanan untuk siswa sehingga mereka mau untuk mengikuti kegiatan dengan baik, setelah tahap awal ini dapat dikuasai maka tahap – tahap berikutnya akan berjalan dengan baik juga.

Subjek 2 (MM)

Hasil wawancara MM sebagai guru BK menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 5 Karawang sudah menjadi program rutin setiap tahunnya, biasanya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan minimal 2 kali dalam 1 tahun ajaran. Pada siswa kelas X, XI maupun kelas XII untuk layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 5 Karawang menggabungkan 3 jenis bimbingan yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual. Hal ini dimaksudkan agar guru BK dapat lebih mudah mengarahkan siswa dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi oleh siswa

Menurut hasil wawancara dengan MM menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi jalannya bimbingan layanan kelompok di sekolah. Diantaranya adalah waktu yang relatif singkat, pernyataan dari narasumber ini di dukung juga oleh AA selaku koordinator guru BK yang juga menjadi narasumber. Kedua narasumber menyatakan bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki menjadi penghambat dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok karena untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dibutuhkan waktu yang cukup banyak agar proses layanan dapat berjalan dengan baik. Selain itu dalam pelaksanaan layanan hambatan yang biasa terjadi pada proses peralihan pemberian *ice breaking*, terkadang siswa enggan atau malu-malu ketika *ice breaking* berlangsung, juga pada saat bermain peran siswa cenderung tidak mau mengajukan diri untuk bermain peran.

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada ke-6 siswa mereka mengatakan bahwa kendala yang dirasakan yaitu rasa malu yang berlebihan serta ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Peneliti menemukan beberapa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diantaranya faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi perasaan takut atau cemas ketika harus mengungkapkan pendapat atau perasaannya, sehingga siswa cenderung tidak dapat terbuka dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Siswa juga cenderung malu-malu ketika harus bermain peran. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah waktu untuk melakukan bimbingan sangat singkat, dan tidak terjadwal. Fasilitas yang kurang memadai serta lingkungan, dan latar belakang keluarga.

Pembahasan

Juntika (2010 ; 23) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan yang dapat digunakan oleh guru BK dengan cara mengelompokkan siswa untuk memberikan informasi berupa masalah yang dialami siswa terutama dalam hal pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Karawang dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa guru beserta staf lainnya harus diberikan kesempatan yang cukup banyak dalam berpartisipasi merencanakan dan mengimplementasikan program, perlunya kerjasama antara guru dan konselor dalam merencanakan program bimbingan yang disajikan dengan materi – materi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemberian informasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang menggunakan alat-alat media pendidikan, seperti Audio-Video, film, buletin, brosur, majalah, buku dan lain lain. Layanan bimbingan kelompok pada dasarnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi dan lain –lain. Layanan Bimbingan dengan kelompok seperti ini cukup efektif karena menuntut anggota kelompok untuk dapat berperan aktif dalam memberikan pendapatnya sehingga terjadi pertukaran informasi.

Implementasi dari layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 5 Karawang dapat menjadi solusi dari rasa takut, malu, tidak berani mengungkapkan pendapatnya serta kurangnya percaya diri siswa dalam menjalani kehidupan baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Layanan bimbingan kelompok ini dapat diberikan kepada seluruh siswa tanpa

terkecuali namun dalam praktiknya dilapangan pemberian layanan ini diberikan untuk siswa yang memang memerlukan bantuan guru BK dalam menyelesaikan masalahnya dengan berbagai pertimbangan.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas juga dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terprogram dengan baik, program yang disusun sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah menurut skala prioritas serta ditentukan berdasarkan kebutuhan dan juga kemampuan guru BK dalam pelaksanaannya dengan tujuan yang ideal tetapi juga harus realistis.

Guru BK menunjukkan sikap ramah kepada setiap siswa dan selalu memberikan solusi-solusi terbaik dari masalah yang dihadapi oleh siswa, respon ini sudah sesuai dengan profesionalitas kerja sebagai seorang guru BK yang dapat menjadi jembatan dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa.

Guru BK di SMA Negeri 5 Karawang menunjukkan respon yang sangat baik dalam pemberian layanan kepada siswa serta dapat bekerja sama dengan seluruh personil sekolah untuk dapat mencapai tujuan utama dalam proses perkembangan remaja yang seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 5 Karawang. Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik role playing peningkatan yang signifikan ini terdapat pada subjek penelitian yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Adapun hasil dari wawancara dengan para anggota kelompok yang telah di berikan sangatlah positif, dimana mereka merasa bahwa layanan yang diberikan sangat bermanfaat dan menambah wawasan, serta menambah kepercayaan diri mereka untuk dapat mengembangkan potensi diri.

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 minggu, menunjukkan hasil yang cukup baik, ke 6 orang dari anggota yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok, hal ini didasarkan pada perilaku mereka yang menunjukkan perubahan, mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, dapat memahami konteks dirinya dalam berhubungan dengan orang lain, dan dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.

SIMPULAN

Implementasi program bimbingan kelompok melalui teknik role playing untuk keceperayaan diri siswa kelas XI merupakan sebuah program rutin tahunan yang selalu dilaksanakan di sekolah dengan harapan adanya perubahan dari sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, terutama untuk kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Karawang ini yang masih kurang sehingga program bimbingan kelompok menjadi sarana untuk perubahan siswa. Bahwa pelaksanaan program bimbingan kelompok ini sudah terlaksana cukup baik dengan jadwal kegiatan 2 kali dalam satu tahun ajaran sesuai dengan rencana program yang telah di buat.

Respon Guru BK dan Siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat baik, guru BK bersikap ramah dan bersahabat kepada seluruh siswa yang membuat siswa merasa nyaman ketika diberikan layanan bimbingan baik itu klasikal, kelompok maupun individu, materi yang disajikan pun materi ringan yang berhubungan langsung dengan keseharian siswa.

REFERENSI

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. SMAN 2 Kudus. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2, No. 2. 2016.
- Aulina, C.N. (2014). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol 1. No 1. Hal 3-4. 2014
- Cahyu. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Indonesia Masih Rendah. Apa Solusinya?. *Liputan6.com*. diakses pada 10 Maret 2021.
- Imro'atun. S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2(2). Lamongan, Jawa Timur. 2017.
- Juntika, A, N. (2014), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2014.

Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Terjemahan D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Sukmawati, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Semarang. 2015.